



Angkat Tema Pewayangan, WJNC Tahun 2023 Siap Tarik Antusiasme Wisatawan



DOK. PEMKOT YOGYAKARTA

WAYANG Jogja Night Carnival (WJNC) didapuk menjadi puncak rangkaian acara dari HUT ke-267 Kota Yogya. Acara tahunan yang telah memasuki penyelenggaraan ke-8 ini mengusung konsep *street art* yang menggabungkan antara tokoh dan lakon pewayangan. Penampilan ini melibatkan seni koreografi, busana, serta musik kontemporer.

Acara tersebut selalu sukses menjadi agenda tahunan yang ditunggu oleh masyarakat maupun wisatawan di Yogya. Selain itu, untuk ketiga kalinya, WJNC masuk pada 110 Kharisma Event Nusantara (KEN) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Seperti tahun-tahun sebelumnya, gelaran WJNC #8 akan dilaksanakan pada Sabtu (7/10/2023) di Kawasan Tugu Yogyakarta, mulai pukul 18.00 dan ditayangkan secara *live streaming* melalui kanal YouTube Pemkot Jogja dan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Sebagai bagian dari inovasi penyelenggara WJNC, karnaval tahun ini akan memiliki dua titik start, yaitu mulai dari Jalan Pangeran Diponegoro dan Jalan Jenderal Sudirman. Titik *display* karnaval juga akan dibagi menjadi dua yaitu di area Tugu Jogja dan Jalan Margo Utomo.

Penyelenggaraan WJNC #8 memiliki

kebaruan yang belum ada pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu dengan adanya WJNC Fest yang merupakan rangkaian *event* pra WJNC #8. Tujuan WJNC Fest ini dilaksanakan agar wisatawan dapat merasakan suasana WJNC sebelum acara WJNC itu sendiri dilaksanakan.

Pada akhirnya, rangkaian *event* ini diharapkan mampu menambah lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta. Adapun rangkaian WJNC Fest terdiri atas *event* Kampung Wayang, Citraleka, Rembug Pakeliran, Gandamana, Ngambah Jumantera, Gelung Minangkara, Saiege Saeka Kapti dan Jagaddhita. Penyelenggaraan semua *event* ini akan secara berkala di-*update* di akun media sosial Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Pementasan WJNC #8 2023 mengambil tema "Pandawa Mahabisekha". Cerita ini termasuk Carangan dalam Mahabarata yang diciptakan pada era Sri Sultan Hamengku Buwono X. Pandawa Mahabisekha menceritakan tentang Ratu Kerajaan Parangwiduri, Ratu Sukmengkoro. Sang ratu memerintahkan patih Surawati untuk meminta restu kepada Sang Hyang Bathara Guru yang ingin menguasai para raja yang ada di jagat raya. Namun, Bathara Guru tidak merestuinnya sehingga terjadi peperangan antara para dewa dan Surawati beserta prajurit *raseki*. [*]

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005